

**OPTIMALISASI PERAN POSYANDU DALAM MENDUKUNG  
PELAKSANAAN ANC TERPADU SESUAI KEBIJAKAN  
KESEHATAN NASIONAL DI KALURAHAN BANGUNHARJO**  
*Optimizing The Role of Posyandu in Supporting the Implementation of Integrated  
ANC According to National Health Policy in Bangunharjo District*

**Aneta Pradita Ayu<sup>1</sup>, Charolina Sahara<sup>1</sup>, Ayu Vradila<sup>1</sup>, Amelia Firanisa<sup>1</sup>, Istri  
Bartini<sup>1</sup>**

Prodi S-I Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan STIKes Akbidyo

\*e-mail korespondensi: [praditaaneta@gmail.com](mailto:praditaaneta@gmail.com)

***Abstract***

*This community service aimed to optimize the role of Posyandu (integrated health post) in supporting the implementation of integrated Antenatal Care (ANC) in Kalurahan Bangunharjo. The activity was conducted on June 11, 2025, and involved pregnant women and several Posyandu cadres. The method used was health education with interactive presentations, group discussions, quizzes, and the distribution of educational posters. The material focused on the importance of performing ANC at least six times during pregnancy, as well as the "10 T" components that must be fulfilled during each visit. Results showed that two pregnant women had never received information about the necessity of regular ANC visits. Others had attended ANC visits but were unaware of the completeness of the service components. During informal discussions, some mothers mentioned that they usually visited private midwives but were unaware whether the examinations matched the 10 T standard. Evaluation through pretest and posttest showed a significant increase in knowledge among both pregnant women and cadres. The average score increased from 79.8 to 100. The activity also succeeded in strengthening the role of cadres in community-based ANC services. The provision of educational posters and interactive learning methods helped reinforce participant understanding. This community engagement demonstrated that Posyandu has strategic potential as a front-line support system for ANC services, provided that cadres are given adequate knowledge and tools. Continued education and support are needed to maintain improvements in ANC implementation.*

***Keywords:*** Posyandu, Antenatal Care, ANC Terpadu, 10 T, Maternal Health Educatio

***Abstrak***

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran Posyandu dalam mendukung pelaksanaan Antenatal Care (ANC) terpadu di Kalurahan Bangunharjo. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2025 dan melibatkan ibu hamil serta beberapa kader Posyandu. Metode yang digunakan berupa edukasi kesehatan melalui presentasi interaktif, diskusi kelompok, kuis, dan pembagian poster edukatif. Materi berfokus pada pentingnya melakukan ANC minimal enam kali selama kehamilan serta pemahaman terhadap 10 komponen pemeriksaan atau "10 T" yang wajib dipenuhi pada setiap kunjungan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dua ibu hamil belum pernah mendapatkan informasi bahwa ANC harus dilakukan secara rutin. Beberapa ibu lainnya sudah melakukan pemeriksaan tetapi belum mengetahui apakah layanan yang diterima sudah sesuai dengan standar 10 T. Dalam diskusi

informal, beberapa ibu menyebutkan bahwa mereka lebih memilih memeriksakan diri ke bidan praktik mandiri, namun belum mengetahui secara pasti tentang kelengkapan layanan. Evaluasi melalui pretest dan posttest menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan pada ibu hamil dan kader, dengan rata-rata nilai naik dari 96 menjadi 100. Kegiatan ini juga berhasil memperkuat peran kader dalam pelayanan ANC berbasis komunitas. Pemberian poster edukasi dan metode pembelajaran interaktif membantu memperkuat pemahaman peserta. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Posyandu memiliki potensi strategis sebagai garda terdepan pelayanan ANC, asalkan kader dibekali pengetahuan dan media edukasi yang memadai. Edukasi berkelanjutan tetap diperlukan untuk mempertahankan peningkatan kualitas layanan ANC.

**Kata Kunci:** Posyandu, *Antenatal Care*, ANC Terpadu, 10 T, Edukasi Ibu Hamil

## 1. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan sistem kesehatan masyarakat. Antenatal Care (ANC) atau pelayanan kehamilan bertujuan untuk memastikan ibu menjalani masa kehamilan yang sehat dan aman, serta mendeteksi secara dini komplikasi yang mungkin terjadi. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 mencatat Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, yang masih jauh dari target global. Rendahnya cakupan dan kualitas pelayanan ANC menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap permasalahan ini (Kemenkes RI, 2023).

Dalam upaya menurunkan AKI dan meningkatkan kualitas pelayanan kehamilan, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan bahwa setiap ibu hamil sebaiknya mendapatkan layanan ANC minimal enam kali, dengan dua di antaranya dilakukan oleh dokter. Meskipun demikian, cakupan pelayanan ANC yang memenuhi standar tersebut masih belum merata. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), cakupan ANC K4 pada tahun 2022 hanya mencapai 55,5%—angka yang jauh di bawah target nasional 86,2%. Situasi ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang belum memperoleh pelayanan ANC secara optimal, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas kunjungan (Dinkes DIY, 2023).

Salah satu solusi yang potensial dalam memperkuat pelayanan ANC di tingkat masyarakat adalah melalui optimalisasi peran Posyandu. Posyandu sebagai bentuk pelayanan kesehatan berbasis komunitas memiliki akses langsung terhadap ibu hamil di wilayahnya. Transformasi Posyandu menjadi Posyandu Prima, sebagaimana diarahkan dalam kebijakan Transformasi Layanan Primer 2021–2024, memberikan peluang besar bagi kader untuk terlibat lebih aktif dalam pemantauan kehamilan, edukasi, serta rujukan dini ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap (Kemenkes RI, 2021).

Namun, masih banyak kader Posyandu yang belum dibekali dengan pelatihan dan pendampingan yang memadai dalam pelaksanaan pelayanan ANC terpadu. Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Domi (2023) dan Sari et al. (2020) menunjukkan bahwa pemberdayaan kader melalui pelatihan secara terstruktur dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mendampingi ibu hamil, mendeteksi risiko secara dini, dan meningkatkan kepatuhan ibu terhadap jadwal kunjungan ANC.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan peran kader Posyandu dalam mendukung pelaksanaan ANC terpadu sesuai kebijakan nasional. Kegiatan ini mengedepankan pendekatan edukasi interaktif berbasis komunitas, melibatkan kader dan ibu hamil secara langsung melalui penyuluhan, diskusi, serta evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada integrasi strategi peningkatan kompetensi kader dengan pelibatan langsung kelompok sasaran di tingkat layanan dasar, yakni Posyandu Mekar Melati 2, Kalurahan Bangunharjo, Kabupaten Bantul.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan kader posyandu mengenai pelaksanaan *Antenatal Care (ANC) terpadu*. Metode yang digunakan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, dilakukan penyusunan proposal, pengembangan materi edukatif, pembuatan instrumen pretest dan posttest, serta koordinasi teknis dengan pengurus Posyandu Mekar Melati 2 dan aparat setempat. Persiapan juga mencakup penyediaan logistik, konsumsi, dan media edukasi.

Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 11 Juni 2025 di Pendopo Posyandu Mekar Melati 2, Kalurahan Bangunharjo. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pelaksanaan pretest, dilanjutkan dengan pemaparan materi menggunakan media visual, diskusi interaktif, kuis, serta percakapan informal antara mahasiswa dan ibu hamil terkait pengalaman pemeriksaan kehamilan. Materi yang disampaikan mencakup frekuensi kunjungan ANC sesuai standar (minimal enam kali) dan pemeriksaan 10 T.

Tahap evaluasi dilakukan melalui analisis perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* untuk mengukur efektivitas kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta.



Gambar 1. Gambar pelaksanaan pengabdian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Posyandu Mekar Melati 2, Kalurahan Bangunharjo, bertujuan meningkatkan pemahaman ibu hamil dan kader terhadap pelayanan *Antenatal Care (ANC)* Terpadu. Edukasi dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan evaluasi *pretest* serta *posttest*. Hasil pelaksanaan kegiatan disajikan berikut ini:

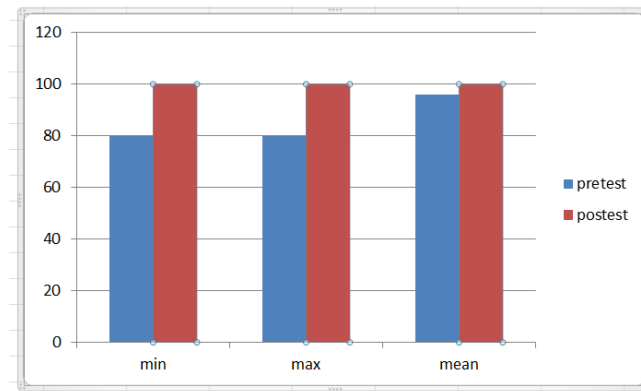
#### a. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Evaluasi awal dan akhir menunjukkan perubahan signifikan dalam pemahaman peserta. Sebanyak 10 ibu hamil dan kader mengikuti *pretest* dan *posttest* dengan lima soal pilihan ganda. Sebelum penyuluhan, banyak peserta belum memahami dengan jelas tentang jadwal kunjungan ANC minimal enam kali dan isi dari standar 10 T.

No	Nama Audien	Umur	Pretest	Posttest
1	A	38	100	100
2	T	42	80	100
3	R	40	100	100
4	P	44	100	100
5	ST	42	100	100
6	R	41	100	100
7	SP	39	80	100
8	SH	41	100	100
9	DNO	25	100	100
10	L	42	100	100
NILAI MINIMAL			80	100
NILAI MAKSIMAL			100	100
RATA-RATA			96	100

**Tabel 1.** Rata-rata Skor Pretest dan Posttest Peserta Kegiatan Edukasi ANC Terpadu

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pengetahuan ibu hamil dan kader secara individu yang diamati pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan *pretest* dan *posttest* dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 2.** Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Pretest dan Posttest

Hasil evaluasi kegiatan edukasi mengenai "Optimalisasi Peran Posyandu dalam Mendukung Pelaksanaan ANC Terpadu" menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pengetahuan peserta, yang terdiri dari ibu hamil dan kader posyandu. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terlihat bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan nilai, di mana nilai pretest berada pada kisaran 80 hingga 100, dan seluruh peserta mencapai nilai sempurna 100 pada posttest. Rata-rata nilai keseluruhan mencapai 96, mencerminkan peningkatan pemahaman yang optimal. Materi yang disampaikan melalui metode interaktif seperti diskusi, kuis, dan pemaparan slide terbukti efektif dalam membantu peserta memahami pentingnya kunjungan ANC minimal enam kali selama kehamilan, komponen pemeriksaan yang harus dilakukan, serta pentingnya pencatatan menggunakan buku KIA.

#### b. Kendala dan Tingkat Kesulitan Pelaksanaan

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan antara lain:

- i. Fokus peserta terganggu: Beberapa ibu hamil membawa anak saat kegiatan, sehingga kurang konsentrasi saat pretest.
- ii. Literasi Buku KIA rendah: Sebagian besar peserta belum memahami cara membaca dan mencatat informasi di buku KIA, padahal buku ini menjadi alat monitoring penting dalam pelayanan kebidanan.
- iii. Keterbatasan alat dan fasilitas: Posyandu belum memiliki alat pemeriksaan laboratorium atau peralatan skrining ANC terpadu yang memadai.
- iv. Kurangnya pengalaman kader dalam pencatatan digital: Pencatatan pelayanan ANC melalui aplikasi seperti SIMPUS atau *P-Care* belum dilakukan secara optimal karena keterbatasan pelatihan dan infrastruktur.

#### c. Keterkaitan dengan Kebijakan Pelayanan Kebidanan

Pelaksanaan ANC Terpadu di Posyandu dari sudut pandang pasien dirasakan lebih efisien karena semua pemeriksaan dilakukan dalam satu kunjungan. Namun, beberapa pasien menyampaikan bahwa durasi pemeriksaan yang lama bisa mengganggu aktivitas harian mereka, terutama ibu yang bekerja. Oleh karena itu, kebijakan ANC terpadu harus dibarengi dengan edukasi yang membangun kesadaran ibu hamil tentang manfaat jangka panjang pelayanan tersebut. Sedangkan dari sudut pandang Bidan hal ini memberikan tantangan tersendiri karena memerlukan koordinasi lintas profesi dan kesiapan fasilitas. Namun, program ini juga memberi peluang bagi bidan untuk meningkatkan kualitas layanan dengan pendekatan menyeluruh terhadap kesehatan ibu dan janin. Untuk itu, dalam kegiatan edukasi kader posyandu, telah disampaikan kebijakan bahwa kader akan menempelkan poster edukasi ANC Terpadu di area Posyandu sebagai bentuk motivasi visual dan pengingat bagi ibu hamil. Hal ini merupakan bentuk implementasi nyata kebijakan di tingkat masyarakat.

#### 4. Keterkaitan dengan Kebijakan Pelayanan Kebidanan

Pelaksanaan ANC Terpadu di Posyandu dari sudut pandang pasien dirasakan lebih efisien karena semua pemeriksaan dilakukan dalam satu kunjungan. Namun, beberapa pasien menyampaikan bahwa durasi pemeriksaan yang lama bisa mengganggu aktivitas harian mereka, terutama ibu yang bekerja. Oleh karena itu, kebijakan ANC terpadu harus dibarengi dengan edukasi yang membangun kesadaran ibu hamil tentang manfaat jangka panjang pelayanan tersebut. Sedangkan dari sudut pandang Bidan hal ini memberikan tantangan tersendiri karena memerlukan koordinasi lintas profesi dan kesiapan fasilitas. Namun, program ini juga memberi peluang bagi bidan untuk meningkatkan kualitas layanan dengan pendekatan menyeluruh terhadap kesehatan ibu dan janin. Untuk itu, dalam kegiatan edukasi kader posyandu, telah disampaikan kebijakan bahwa kader akan menempelkan poster edukasi ANC Terpadu di area Posyandu sebagai bentuk motivasi visual dan pengingat bagi ibu hamil. Hal ini merupakan bentuk implementasi nyata kebijakan di tingkat masyarakat.

#### 5. Kelebihan dan Kekurangan ANC Reguler dan ANC Terpadu

Pelaksanaan ANC Reguler cenderung lebih fleksibel dari sisi waktu namun seringkali terpisah pisah dalam pelaksanaan sehingga berpotensi mengabaikan komponen penting dalam pelayanan kehamilan. Sementara itu, ANC Terpadu lebih efisien karena dilakukan secara kolaboratif dalam satu waktu dan tempat. Kelebihannya yaitu meningkatkan efektivitas pemeriksaan, mempercepat deteksi risiko, dan mendorong kolaborasi lintas profesi. Namun demikian, kekurangan ANC Terpadu adalah membutuhkan waktu yang lebih lama bagi pasien karena seluruh layanan dilakukan dalam satu sesi pemeriksaan. Untuk itu, penting dilakukan edukasi kepada ibu hamil mengenai manfaat dan urgensi ANC Terpadu sehingga mereka memahami pentingnya meluangkan waktu untuk pemeriksaan menyeluruh.

#### 6. Wewenang Bidan dan Kolaborasi Lintas Sektor

Pelayanan ANC merupakan salah satu tugas dan wewenang utama seorang bidan, sebagaimana diatur dalam Standar Pelayanan Kebidanan. Namun, dalam konteks ANC Terpadu, tidak menutup kemungkinan bidan bekerja secara kolaboratif dengan tenaga kesehatan lainnya, seperti dokter umum, ahli gizi, dan petugas laboratorium. Hal ini menjadi penting khususnya pada kondisi kekurangan SDM kesehatan atau dalam penanganan kasus dengan risiko tinggi yang membutuhkan penanganan lintas sektor. Oleh karena itu, kolaborasi tetap mengedepankan profesionalitas masing-masing tenaga kesehatan tanpa mengurangi peran sentral bidan.

#### **4. PENUTUP**

##### **a. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul —Optimalisasi Peran Posyandu Dalam Mendukung Pelaksanaan ANC Terpadu Sesuai Kebijakan Kesehatan Nasional yang dilaksanakan di Posyandu Mekar Melati 2, Demangan, Kalurahan Bangunharjo, Kapanewon Sewon, Bantul

pada Rabu, 11 Juni 2025, telah berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan peran aktif kader serta ibu hamil dalam pelaksanaan pelayanan Antenatal Care (ANC) Terpadu sesuai kebijakan kesehatan nasional. Melalui metode edukatif dan interaktif seperti diskusi, simulasi, serta pretest dan posttest, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesiapan dalam mendeteksi dini tanda bahaya kehamilan, pentingnya kunjungan ANC yang teratur, serta prosedur rujukan. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas layanan di tingkat Posyandu.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mengupayakan peran serta aktif dari kader dan ibu hamil, khususnya dalam mendukung pelaksanaan pelayanan ANC Terpadu di Posyandu Mekar Melati 2 terjadi Peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta, yang dibuktikan melalui hasil posttest yang meningkat signifikan dibandingkan pretest. Kegiatan di Posyandu terbukti dapat mendukung implementasi kebijakan nasional tentang ANC Terpadu, terutama melalui pembinaan kader dan kolaborasi lintas tenaga kesehatan.

Dengan demikian, optimalisasi peran posyandu sebagai titik pelayanan kesehatan primer dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan kehamilan secara berkelanjutan.

**b. SARAN**

**i. Bagi Ibu Hamil**

Ibu hamil diharapkan rutin melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali sesuai standar ANC Terpadu, serta aktif mengikuti kegiatan Posyandu. Keterlibatan aktif dalam diskusi dan konsultasi dengan kader maupun tenaga kesehatan akan membantu deteksi dini risiko kehamilan.

**ii. Bagi Kader Posyandu**

Kader diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama kegiatan dan meningkatkan keterlibatan dalam edukasi serta pendampingan ibu hamil. Kader juga disarankan untuk terus mengikuti pelatihan berkelanjutan agar tetap mengikuti perkembangan kebijakan dan prosedur pelayanan ANC terbaru.

**iii. Bagi Institusi**

Kampus diharapkan terus mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari tridarma perguruan tinggi. Dukungan dapat berupa penyediaan fasilitas, pembimbingan intensif oleh dosen, serta kolaborasi dengan puskesmas dan desa binaan. Selain itu, perlu adanya evaluasi dan publikasi hasil kegiatan agar dapat menjadi referensi dan acuan pengembangan program serupa di masa mendatang.

**5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pengurus Posyandu Mekar Melati 2 Kalurahan Bangunharjo, para kader, serta ibu hamil yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada STIKes Akbidyo Yogyakarta atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Dukungan semua pihak sangat berperan dalam kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program edukasi ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Kesehatan DIY. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022. Yogyakarta: Dinkes DIY.
- Dinas Kesehatan DIY. (2024). Laporan Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer di Posyandu. Yogyakarta: Dinkes DIY.
- Domi, A. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Pelaksanaan ANC Terpadu: Studi di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(1), 34–42.
- Kementerian Dalam Negeri. (2024). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Posyandu Sebagai Lembaga Kemasyarakatan Desa. Jakarta: Kemendagri.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Transformasi Layanan Primer 2021–2024: Posyandu Prima Berbasis Siklus Hidup. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Antenatal Care Masa Kehamilan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Pelaksanaan Antenatal Care (ANC) Terpadu di Fasilitas Kesehatan Dasar. Jakarta: Direktorat Kesehatan Ibu dan Anak.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2024). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Posyandu Sebagai Lembaga Kemasyarakatan Desa. Jakarta: Kemendagri.
- Palangkaraya.go.id. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil. Diakses dari: <https://palangkaraya.go.id>
- Permenkes RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Permenkes RI. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Antenatal Care Masa Kehamilan. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Sari, N. D., Wulandari, E., & Rahmawati, L. (2020). Efektivitas Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kepatuhan Kunjungan ANC. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 11(2), 88–95.

UNICEF. (2024). *Maternal Health Coverage: Global Trends and Data*. New York: UNICEF

World Health Organization. (2016). *WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*. Geneva: WHO.